

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum salah satu perilaku menyimpang yang sering muncul dikalangan remaja adalah tidak bisa mengontrol emosi dan mudah untuk mengungkapkan dengan kekesalan/kemarahnya melalui kata-kata yang kurang pantas. Perilaku ini dapat disebut sebagai perilaku agresif verbal. Perilaku agresi merupakan perilaku menyimpang yang sangat merugikan bagi diri sendiri maupun orang lain. Banyak dampak buruk dari perilaku agresi seperti salah satunya membuat diri sendiri dan orang lain merasa tidak nyaman. Agresi dapat didefinisikan sebagai perilaku fisik atau verbal yang bertujuan untuk menyakiti orang lain. (Widyastuti, 2014: 116).

Perilaku agresi adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan maksud melukai atau mencelakakan individu lain dengan atau tanpa tujuan tertentu menurut Aronson (dalam Kulsum dan Jauhar, 2014:242). Agresi dapat berarti pelanggaran hak asasi orang lain dan tindakan atau cara yang menyakitkan, juga perilaku yang memaksakan kehendak. Ada beberapa hal yang termasuk perilaku agresi fisik yaitu seperti melukai/merusak atau berkelahi (memukul, menendang, dan sebagainya) yang menyebabkan sakit atau luka sedangkan perilaku agresi verbal yaitu seperti menghina, mencaci, kritikan dan kata-kata kasar lainnya. Namun jika perilaku agresif verbal dibiarkan dan tidak diatasi sesegara mungkin maka sangat berpotensi memicu perilaku agresif non verbal seperti perkelahian, tawuran, maupun pengeroyokan. Perilaku agresi bisa dilakukan oleh perkelompok ataupun individu. Perilaku agresi pada remaja terjadi

karena banyak faktor yang menyebabkan dan mempengaruhi, atau memperbesar peluang munculnya perilaku tersebut, seperti adanya serangan dari orang lain, terjadinya frustrasi dalam diri seseorang dan ekspektasi pembalasan atau motivasi untuk balas dendam.

Perilaku agresi verbal dapat dikaitkan dengan teori kontrol diri atau *self control* menurut Robert (dalam Sarah, 2014: 317) kontrol diri komponen yang secara utuh (*integrative*) yang dilakukan individu terhadap lingkungannya. Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan menggunakan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam kondisi yang berbeda atau bervariasi. Sesuai teori tersebut siswa yang berperilaku agresi verbal disebabkan karena tidak memiliki kontrol diri yang tinggi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, permasalahan siswa-siswi yang sering terjadi seperti yang peneliti dapat pada tanggal 30 Januari 2018 dari guru BK di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan adalah banyak siswa yang melakukan perilaku agresi verbal seperti adanya perilaku siswa yang menggunakan kata-kata kasar, mengumpat pada saat diganggu orang lain yang memicu awal perselisihan, membantah saat menerima saran & kritikan dari orang yang dihormati, menghasut orang lain untuk memusuhi orang yang menjadi saingan, terjadinya adu mulut antarsiswa, dan kurangnya pengendalian diri siswa terhadap perilaku agresi sebanyak 45%, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penyebaran angket kepada siswa kelas IX-4 yang berjumlah 37 siswa terdapat masalah perilaku agresi verbal sebanyak 76%.

Penyebabnya berawal dari candaan, ingin mendapat pengakuan dari orang lain agar dipandang hebat, merendahkan orang lain, tidak memikirkan dampak buruk

yang terjadi, kurangnya etika yang sopan kepada guru, latar belakang keluarga seperti sering menggunakan kata-kata kasar dirumah dan pengaruh lingkungan yang tidak sehat.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya usaha dan tindakan secara langsung guna mengatasi perilaku agresi verbal siswa, jika permasalahan perilaku agresi verbal siswa jika tidak segera ditangani dikhawatirkan akan berdampak negatif bagi pelaku maupun korban dari perlakuan siswa yang memiliki perilaku agresi verbal. Sebelum masalah ini terjadi terus menerus, beberapa tindakan dalam bimbingan dan konseling dapat dilakukan guna mengentaskan permasalahan perilaku agresi verbal pada siswa.

Penelitian sebelumnya Sari (2011:10) memiliki 6 orang siswa yang mengalami perilaku agresi. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa konseling kelompok terbukti efektif mengurangi perilaku agresif setelah diberi perlakuan. Hasil analisis ditemukan bahwa terdapat pengaruh berupa pengurangan perilaku agresi siswa antara skor *pre-test* dan *post-test* dengan *t* hitung lebih kecil dari pada *t* tabel ($0,011 < 4$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu perilaku agresif siswa dapat dikurangi dengan menggunakan konseling kelompok pada siswa kelas VII di SMPN 3 Sukadana.

Penelitian sebelumnya Muryani (2016:120) memiliki 8 orang siswa yang mengalami perilaku agresi yang sangat tinggi. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa konseling kelompok terbukti efektif mengurangi perilaku agresi dari kategori tinggi menjadi kategori rendah setelah diberi perlakuan. Hasil analisis ditemukan bahwa terdapat pengaruh berupa pengurangan perilaku agresi

siswa antara skor *pre-test* dan *post-test* dengan nilai *sign*= 0,011 ; $p < 0,05$. Dari hasil analisis tersebut maka dapat dikatakan bahwa konseling kelompok berbasis Islam efektif digunakan untuk mengurangi perilaku agresi siswa MTs N Bantul Kota.

Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan konseling kelompok teknik kreatif. Konseling kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mewujudkan diri (Kurnanto, 2014: 8).

Teknik kreatif adalah teknik yang dilakukan dengan menggunakan media didalam konseling. Melalui teknik kreatif dapat membantu konseli mengeksplorasi dan mengungkapkan perasaannya melalui seni. Menurut Gladding setiap orang memiliki kreatifitas dalam dirinya, sehingga melalui seni seseorang yang memiliki masalah dapat melakukan relaksasi serta katarsis (metode pelepasan emosi) tanpa merasa terbebani untuk mengungkapkan masalahnya kepada orang lain.

Gladding (1991 : 9) konseling dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik kreatif. Konseling dengan menggunakan teknik kreatif yaitu : *figurin*, visualisasi kreatif, musik, media gambar (misalnya menggambar, melukis). Dengan beberapa teknik kreatif tersebut pada saat proses konseling, konseli dapat mengvisualisasikan permasalahannya serta memberikan sarana bagi individu untuk melepaskan emosi, perasaan, serta masalahnya.

Menggunakan konseling kelompok teknik kreatif akan membantu konselor dalam memperkuat pemahaman konseli terhadap permasalahannya. Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji apakah konseling kelompok dengan teknik kreatif dapat mengatasi perilaku agresi verbal siswa.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti merasa penting untuk menjadikan masalah ini sebagai suatu penelitian ilmiah dengan menetapkan judul **“Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Kreatif Terhadap Perilaku Agresi Verbal Siswa Kelas IX-4 SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan T.A 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dilihat identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Adanya perilaku siswa yang menggunakan kata-kata kasar dan mengumpat dan pada saat diganggu orang lain yang memicu awal perselisihan.
- 2) Adanya perilaku siswa membantah saat menerima saran & kritikan dari orang yang dihormati.
- 3) Adanya perilaku siswa yang menghasut orang lain untuk memusuhi orang yang menjadi saingan.
- 4) Terjadinya adu mulut antarsiswa.
- 5) Kurangnya pengendalian diri siswa terhadap perilaku agresi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti, maka dalam penelitian ini dibatasi masalahnya mengenai pengaruh konseling kelompok teknik kreatif terhadap perilaku agresi verbal siswa kelas IX-4 SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan TA.2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh konseling kelompok teknik kreatif terhadap perilaku agresi verbal siswa kelas IX-4 SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan TA.2018/2019.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah “Untuk Mengetahui Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Kreatif Terhadap Perilaku Agresi Verbal Siswa Kelas IX-4 SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan T.A 2018/2019”.

1.6 Manfaat Penelitian

Pentingnya suatu penelitian didasarkan atas manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut. Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat, sebagai berikut:

1) Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini untuk menguji pengaruh konseling kelompok terhadap perilaku agresi verbal, serta untuk menambah teori mengenai perilaku agresi, layanan konseling kelompok teknik kreatif.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Untuk siswa SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dampak negatif perilaku agresi verbal dan dapat mengendalikan diri dan cara mengatasinya melalui layanan konseling kelompok teknik kreatif.

b. Bagi Guru dan Guru BK

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini akan dapat dijadikan masukan bagi para guru terutama guru BK di sekolah untuk melaksanakan layanan konseling kelompok dalam membantu siswa mengatasi perilaku agresi verbal.

c. Bagi Peneliti

Sebagai penambahan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, dan menambah pengalaman dan mengembangkan karya tulis peneliti.